

**Efektivitas Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat Batumerah Dalam  
Mewujudkan Visi Dan Misi MAN 1 Ambon**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**



**Oleh:**

Husni Suruali, M.Pd.I

Yusman Dini

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON**

**2016**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Sekolah adalah suatu badan atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dituntut untuk mampu mendayagunakan segala aspek dan melibatkan semua unsur yang berkepentingan dalam pendidikan, termasuk masyarakat sebagai stakeholder utama yang menentukan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata kata lain, sekolah adalah laboratorium yang siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berkompeten, memiliki skill yang tinggi, serta beriman dan bertaqwa dengan menyertakan masyarakat dalam mencapai tujuan sekolah sehingga mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Akan tetapi, apa yang terjadi sekarang. Begitu banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan kerja samanya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan kerja samanya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur kerja samanya dengan sangat baik dan hasil yang mereka perolehpun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Lembaga pendidikan (*sekolah*) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di

sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh setiap sekolah.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Oleh sebab itulah setiap lembaga pendidikan dituntut untuk berusaha memfungsikan dan mengatur kerja samanya dengan berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, diantaranya adalah hubungan dengan badan penyalur beasiswa, badan penyalur tenaga kerja, badan penyalur dana dalam kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) atau kegiatan lain.

Sejalan dengan konsep di atas, sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sedangkan Kaufman dalam Adnan mengemukakan bahwa partner pendidikan tidak terdiri dari ketiga komponen tersebut, melainkan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua/masyarakat.<sup>1</sup>

Kaufman dalam Hamdan berpendapat demikian mungkin karena pemerintah sudah bisa diwakili dengan guru sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Oleh sebab itulah banyak sekali masyarakat yang sadar akan pendidikan ingin terjun ke dunia pendidikan melalui penyaringan dan penerimaan PNS. Apalagi setelah keluarnya peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa pendidikan minimal untuk menjadi guru adalah D4. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi.

Dari situ jelas bahwa sekolah (lingkungan pendidikan) bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang

---

<sup>1</sup>Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional,1996), hlm. 23

ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan Watt bahwa bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa/mahasiswa maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat.<sup>2</sup>

MAN 1 Ambon dalam hal ini adalah salah satu Madrasah di Kota Ambon yang ikut menyelenggarakan pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional. MAN 1 Ambon juga adalah salah satu Madrasah yang unggul di kota Ambon. Disamping itu, perencanaan kerja sama di MAN 1 Ambon telah dirumuskan dalam Visi dan Misi Lembaga MAN 1 Ambon. Perumusan kerja sama ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi sekolah maupun masyarakat sebagai bentuk membangun bangsa secara utuh. Perencanaan yang dilaksanakan sudah maksimal namun dalam realisasinya terasa kurang maksimal sehingga apa yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Sehingga keberhasilan pelaksanaan kerja sama antara pihak MAN 1 Ambon dan masyarakat kembali dipertanyakan.

Bentuk-bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh MAN 1 Ambon dengan masyarakat dalam usaha mewujudkan visi dan misi sekolah diantaranya dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat terutama masyarakat sekitar madrasah. Secara operasional, bentuk kerja sama yang dilaksanakan adalah penertiban waktu belajar siswa, peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa, peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu MAN 1 Ambon memiliki kepedulian terhadap ketertiban lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada beberapa pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul **Efektivitas Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat Batumerah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi MAN 1 Ambon**. Semoga tulisan ini bisa sedikit membantu menyelesaikan permasalahan di dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang khususnya dalam pengaturan sistem manajemen sekolah.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 191

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat Kampung Wara dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Ambon?
2. Bagaimana efektivitas kerja sama antara MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat Kampung Wara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Ambon.
2. Untuk mengetahui efektivitas kerja sama antara MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
  1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
  2. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
2. Bagi penulis
  1. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
  2. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
  3. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen kerja Sama dalam meningkatkan visi dan misi lembaga.
3. Bagi MAN 1 Ambon
  1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika mengadakan hubungan dengan masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bentuk Kerja Sama (Hubungan Masyarakat)**

##### **1. Hubungan Masyarakat dan Sekolah**

Hubungan atau *communication* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Kerja Sama (Hubungan Masyarakat) sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekkannya.

Lembaga Hubungan Masyarakat Malaysia (IPRM) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan dan diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian diantara organisasi dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Muhammad Noor Syam dalam Burhanuddin mengungkapkan bahwa; Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut diatas, jelas bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.

---

<sup>3</sup>Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 190

<sup>4</sup>H. Burhanudin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: UNM, 2003), hlm. 127

Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan Dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Layanan masyarakat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.
- b. Program Pemanfaatan Alumni Sekolah. Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.
- c. Masyarakat sebagai Model. Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
- d. *Open House*. Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
- e. Pemberian kesempatan kepada masyarakat. Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. Masyarakat sebagai sumber informasi. Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.
- g. Diskusi panel. Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- h. Memberdayakan orang-orang kunci. Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut H.M Daryanto, sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut;

1. Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan panca indra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar, dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 128

2. Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat-rapat, kontak dengan telephon, telegram dan lain sebagainya.
3. Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

## 2. Peran Sekolah Terhadap Masyarakat

Organisasi pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini menurut Immegart dalam Made Pidarta mengungkapkan bahwa hanya sistem yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy (kepunahan).<sup>7</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen kerjasamanya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut diatas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Mengenai peran sekolah terhadap masyarakat beberapa ahli berbeda pendapat sebagai berikut;

Stoop dalam Made Pidarta menjelaskan bahwa pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai pemimpin karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Daryanto, HM, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 76

<sup>7</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 189

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 192.

Mengutip pendapatnya Sanapiah Faisal dalam Burhanudin menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

a. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

b. Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

c. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

d. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

### **3. Peran Masyarakat Terhadap Sekolah**

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Muhammad Noor Syam dalam bukunya Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila mengungkapkan “bahwa masyarakat sebagai totalitas memiliki *physical environmen* (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan material) dan *social environment* (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.”

Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa ahli berpendapat berbeda sebagai berikut:

Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- b. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
- c. Sebagai sumber belajar
- d. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah<sup>9</sup>

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, aula dll.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll.
- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang

---

<sup>9</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 67

banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.<sup>10</sup>

Dari beberapa uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

#### **4. Manfaat Kerja Sama (Hubungan Timbal Balik) Antara Masyarakat Dan Sekolah**

Manajemen kerjasama adalah manajemen yang mengatur hubungan antara organisasi dan masyarakat. Manajemen kerja Sama mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu organisasi, karena bagaimanapun juga suatu organisasi tidak mungkin bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.

Fuad Ihsan dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan* menyebutkan bahwa manfaat hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Masyarakat**

- 1) Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan realita di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang/ada di lingkungan masyarakat tersebut.
- 3) Meningkatkan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut.
- 4) Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah tersebut.
- 5) Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.

---

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 100

b. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mendapat masukan dalam penyempurnaan pendidikan/pengajaran/PBM, akibat interaksi sekolah dengan masyarakat.
- 2) Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hal.
- 3) Mendekati masalah secara interdisipliner.
- 4) Mengerti dan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam masa pembangunan ini.
- 5) Terdorong untuk mengerti lebih banyak dalam berbagai segi masyarakat.
- 6) Memanfaatkan nara sumber dari masyarakat.
- 7) Sekolah banyak menerima bantuan dari masyarakat antara lain pemikiran, dana, sarana dan lain-alin.
- 8) Memanfaatkan masyarakat sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa/mata pelajaran tertentu.

Sedangkan Made Pidarta menyebutkan secara rinci manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut ;

**Tabel 1 : Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat.**

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbesar dorongan mawas diri</li> <li>2. Mempermudah memperbaiki pendidikan.</li> <li>3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar.</li> <li>4. Konsep tentang guru/dosen menjadi benar.</li> <li>5. Mendapatkan koreksi dari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya</li> <li>2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.</li> <li>3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.</li> </ol>

kelompok masyarakat. 6. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat. 7. Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat. 8. Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.	4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.
--	---

Dari beberapa uraian tersebut di atas, jelas terlihat bahwa pada hakekatnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain. Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

Oleh sebab itulah, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masa depan. Dengan demikian, tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerataan pendidikan dengan sistem wajar (wajib belajar 9 tahun) akan berhasil dan menghasilkan out put yang bermutu dan siap terjun di masyarakat dengan berbagai tantangan yang ada di dalamnya.

## **B. Fungsi-Fungsi Kerjasama**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Menurut Beishline dalam M. Manullang mengungkapkan bahwa; Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992), hlm. 48

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

What : Apa yang harus dikerjakan

Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan

Who : Siapa yang akan mengerjakan

When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan

Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan

How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman dalam Piet.A Sahertian menjelaskan bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam Piet A. Sahertian bahwa perencanaan adalah Suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.<sup>12</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah/sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (diatas 10 tahun).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan

---

<sup>12</sup>Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 301

harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

- a. Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- b. Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- c. Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- f. Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut;

- a. Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*).

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

Proses perencanaan tersebut dapat lakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul, mencari

---

<sup>13</sup>Muhammad Bukhori dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 36

solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

b. Pendekatan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath*).

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktor tersebut harus menyangkut kelebihan (*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treath*).<sup>14</sup>

Setelah keempat faktor tersebut diketahui, maka kita dapat menyusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut.

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut;

- a. Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
- b. Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
- c. Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- d. Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.<sup>15</sup>

## 2. Pengorganisasian

Perkataan organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane dalam M. Manullang mereka sepakat bahwa

---

<sup>14</sup>Muhammad Bukhori dkk, *Azaz-Azaz Manajemen*, hlm. 39.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas.<sup>16</sup>

Nanang Fatah menjelaskan istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.<sup>17</sup>

Sedangkan M. Bukhori dkk menyebutkan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian itu menyangkut empat hal yang lebih mudahnya disebut dengan WERE (*Work, Employee, Relation, Environmen*).<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian diketahui bahwa unsur-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu: pertama, adanya tujuan bersama, kedua, adanya dua orang atau lebih, ketiga, adanya pembagian kerja yang jelas, keempat, adanya kerja sama yang baik.

### **3. Pengawasan**

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut diantaranya;

- a. Peninjauan pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan (melihat sendiri) kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.
- b. Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.

---

<sup>16</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992), hlm. 67.

<sup>17</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71

<sup>18</sup>Muhammad Bukhori dkk, *Azas-Azas Manajemen*, hlm. 118

- c. Laporan tertulis. Disini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.
- d. Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran dsb.<sup>19</sup>

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut;

1. Menentukan dan menetapkan standar.

Standar disini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu Pertama, standar fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi dan waktu, Kedua, Standar biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, Ketiga, standar *intelegible* yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

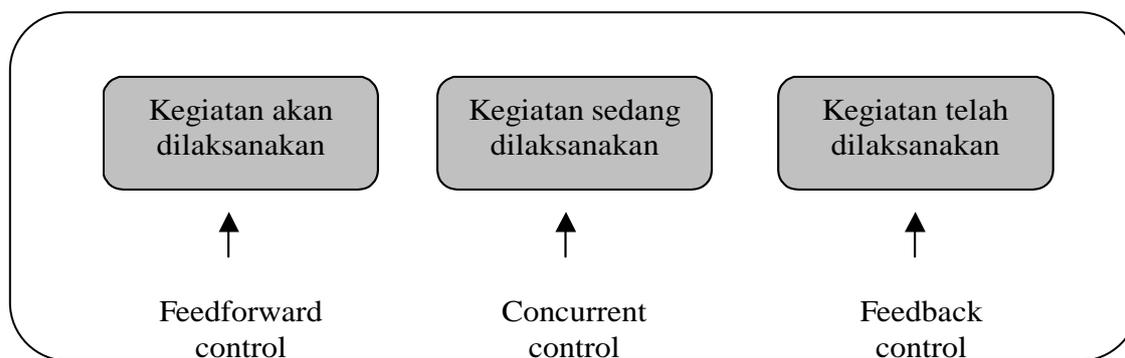
2. Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

3. Tindakan perbaikan.

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisasikan dengan baik sesuai dengan harapan.

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang dituangkan dalam bagan berikut ini,



**Gambar 1: Tipe-Tipe Pengawasan**

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 119

Pengawasan *Feedforward control* (Pengawasan Pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.

Pengawasan *Concurrent control* (Pengawasan Ya-Tidak) dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.

Pengawasan *Feedback control* (Pengawasan Umpan Balik) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Ambon**

##### 1. Visi

Unggul dalam prestasi, terpuji dalam perilaku, siap berkarya di masyarakat.

##### 2. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berorientasi kecakapan hidup.
- 2) Menyiapkan siswa berakhlak Islami, cerdas, terampil, dan mandiri.
- 3) Menjadikan MAN 1 Ambon lembaga yang bermutu dan bermartabat.

##### 3. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa yang cakap, akademik, dan non akademik.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan, vokasional khusus.
- 3) Membina guru menjadi agen pembelajaran yang profesional.
- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan madrasah.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan madrasah.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 115-116

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi dan membuat detulisan tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>21</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif.

Bob dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Sedangkan Judistira mengungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut;

1. Dalam konteks atau tatanan alamiah.
2. Manusia sebagai instrumen penelitian
3. Penggunaan pengetahuan antar peneliti dan yang diteliti.
4. Menggunakan metode kualitatif

---

<sup>21</sup>Yuswiyanto, *Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 9

<sup>22</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdsakarya, 1991), hlm. 3

5. Sampel penelitian diambil secara purposive atau sengaja
6. Analisis data secara induktif
7. Teori yang digunakan tumbuh dari dasar
8. Sifat desain penelitian bersifat sementara
9. Hakekatnya hasil penelitian kesepakatan obyek
10. Model Penelitian berupa studi kasus
11. Batas penelitian didasarkan fokus yang timbul dari penelitian.<sup>23</sup>

Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melakukan penelitian dan mengabstraksi. Hal ini lebih dipertegas lagi bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Jadi dalam penelitian ini, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012 sampai 10 Juni 2012.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon yang berkedudukan di Kembang Buton/ Wara Batumera Atas, Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang Wakabid Humas (Kerja Sama) MAN 1 Ambon, 1 orang Guru MAN 1 Ambon dan 3 anggota masyarakat Batumerah selaku wali murid MAN 1 Ambon khususnya masyarakat Kampung Wara.

---

<sup>23</sup>Darsono Wisadirana. *Metode Penelitian. Pedoman Penelitian Skripsi untuk Ilmu Sosial*, (Malang: UMM, 2005), hlm. 12.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penulis mengawali penelitian ini dengan observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan persiapan-persiapan secara teknis dalam melakukan penelitian.

Setelah observasi, dilanjutkan dengan melakukan penelitian secara langsung dengan senantiasa berpedoman pada metode penelitian yang penulis gunakan agar konsistensi dalam penelitian selalu terjaga serta kekeliruan dalam penelitian dapat dihindari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera.<sup>8</sup> Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati pelaksanaan kerja sama sekolah dengan masyarakat.

##### **b. Wawancara**

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62-63.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 128

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

Sukandarrumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>26</sup>

Merujuk pada pendapat di atas, wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara penulis dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan;
- 2) Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci;
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana penulis membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakabid Humas (kerja Sama) MAN 1 Ambon, Guru MAN 1 Ambon, dan anggota masyarakat Batumerah selaku wali murid MAN 1 Ambon.

### **c. Dokumentasi**

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa arsip tertulis yang dimiliki oleh MAN 1 Ambon, seperti profil MAN 1 Ambon, Visi dan Misi MAN 1 Ambon, program kerja sama MAN 1 Ambon serta efektivitas kerja sama sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>26</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 88

<sup>27</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 132

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 134

#### **d. Kepustakaan**

Dalam hal ini, penulis akan berusaha mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menelaah bahan-bahan bacaan yang ada dan dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, data yang diambil dengan kepustakaan adalah proses Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengawasan (*Controlling*) sesuai dengan fokus penelitian dalam tulisan ini.

#### **F. Sumber Data**

Menurut Amirin dalam Lexy J. Malleong bahwa data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Lofland dan Lofland dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>29</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Wakaur Humas (kerja Sama). Sedangkan data yang diambil sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari subyek terteliti pada saat penelitian dilakukan<sup>30</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program kerja sama MAN 1 Ambon.
2. Data Sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah:
  - a. Data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara. Diantaranya ;
    - 1) Keterangan Wali murid
    - 2) Pernyataan Tamu yang datang ke MAN 1 Ambon
  - b. Dokumenter, berupa informasi dari arsip MAN 1 Ambon diantaranya profil MAN 1 Ambon, Visi dan Misi, dan program kerja bidang kerja sama MAN 1 Ambon.

---

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 112

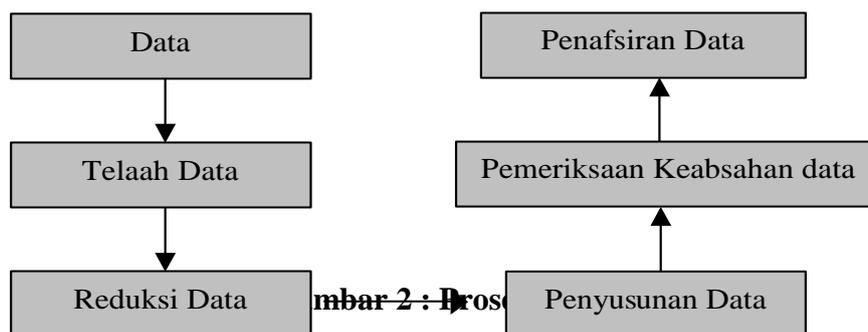
<sup>30</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 28

- c. Kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

### G. Teknik Analisis Data

Seperti yang diungkapkan oleh Patton dalam Lexy J. Malleong bahwa analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>31</sup> Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan proses analisa data yang akan dijelaskan secara singkat dalam bagan sebagai berikut;



Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

<sup>31</sup>Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penyusunan kerja sama di MAN 1 Ambon dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengambil keputusan. Sedangkan perencanaan kerja sama selalu berpedoman pada 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yaitu apa yang harus dikerjakan, mengapa pekerjaan itu harus dilakukan, siapa yang akan mengerjakan, kapan pekerjaan tersebut dikerjakan, dimana pekerjaan itu dilakukan, dan bagaimana cara mengerjakannya.

Dalam merealisasikan program kerja sama di MAN 1 Ambon, mereka menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut;

- a. Memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan visi dan misi madrasah.
- b. Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang diwujudkan dalam sebuah tim kerja atau kepanitiaan.
- c. Setiap sie dalam tim kerja/kepanitiaan menyusun rencana kerja.
- d. Mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing sie untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.
- e. Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.

Pelaksanaan program kerja sama berada di bawah koordinasi Waka kehumasan. Untuk menjaga hubungan baik dengan bawahannya maupun masyarakat sekolah adalah selalu mengadakan berbagai pendekatan baik itu pendekatan personal (Silaturahmi ke rumah bawahannya, silaturahmi ke wali murid, menengok siswanya yang sakit dll) maupun pendekatan organizational (Mengambil jalur musyawarah berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi).

Dalam melakukan program kehumasan, dilakukan pengawasan yang merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kerja sama. Untuk melakukan pengawasan yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan tersebut. Pengawasan yang diterapkan oleh Kepala sekolah dan Waka Kehumasan MAN 1 Ambon dalam realisasi program kerja kehumasan sekolah adalah sebagai berikut;

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam realisasi program kehumasan dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut;

1. Menerima Laporan melalui rapat terprogram
2. Menerima Laporan melalui Rapat Rutin
3. Memantau langsung realisasi program kehumasan sekolah.
4. Menanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait jika perlu.

Pengawasan yang dilakukan oleh Waka Humas dalam realisasi program kehumasan dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut;

1. Memantau langsung realisasi program kerja sama (kehumasan) sekolah.
2. Berupaya menanyakan kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang lebih konkrit.
3. Melalui laporan tertulis hasil realisasi program kerja sama (kehumasan) dari panitia.<sup>32</sup>

#### **B. Bentuk Kerja Sama sekolah dengan Masyarakat Batumerah Khususnya Masyarakat Kampung Wara Dalam Mewujudkan Visi Misi MAN 1 Ambon**

Bentuk kerja sekolah dengan masyarakat Batumerah dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

1. Tujuan dilakukan kerja sama antara pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara.

Yang menjadi tujuan adalah untuk meningkatkan fungsi dan peran sekolah, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dan bersama-sama masyarakat mengelola pendidikan yang ada di MAN 1 Ambon.<sup>33</sup>

2. Manfaat yang diharapkan oleh pihak MAN 1 Ambon dari pelaksanaan kerja sama dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat Kampung Wara.

Manfaat yang diharapkan yaitu fungsi dan peran MAN 1 Ambon menjadi maksimal, kualitas pendidikan meningkat, pendidikan dapat dikelola dengan baik.

---

<sup>32</sup>Sumber Data Waka Humas MAN 1 Ambon 2012

<sup>33</sup>Wawancara dengan Waka Humas tanggal 11 Juni 2012, dengan guru pada tanggal 13 Juni 2012, dan dengan masyarakat pada tanggal 14-18 Juni 2012.

### 3. Bentuk perencanaan kerja sama

Menentukan program apa yang akan dilaksanakan, apakah program tersebut dapat menunjang program MAN 1 Ambon, menentukan, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diperoleh.

### 4. Bentuk pembagian kerja sama

Waka Humas memiliki peran yang maksimal dalam melakukan kerja sama, selain itu pembentukan tim kerja/kepanitiaan dibentuk untuk dapat bertanggung jawab secara teknis terhadap program-program tertentu. tim kerja/panitia bertanggung jawab secara teknis kepada Wakabid Humas, selanjutnya wakabid Humas dapat melaporkan hasil kerjasama dalam rapat evaluasi atau rapat rutin lainnya baik terhadap kepala sekolah maupun dalam kepada forum rapata bersama.

### 5. Bentuk pelaksanaan kerja sama yang dilakukan pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah.

Bentuk kerja sama yang dilakukan MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah antara lain: dalam perayaan hari-hari Islam, misalnya Idul Qurban pihak sekolah melibatkan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara untuk bersama-sama melaksanakannya, memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan yang ada di MAN 1 Ambon, bersama-sama masyarakat menanggulangi berbagai persoalan baik yang dihadapi oleh sekolah maupun masyarakat, bersama-sama masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah maupun masyarakat di sekitarnya. Masyarakat berpartisipasi dalam membiayai program kerja sama MAN 1 Ambon. Pada saat ujian sekolah dan nasional, masyarakat juga bersama pihak sekolah menjaga keamanan. hal ini tercapai atas komunikasi dan informasi yang dilakukan.

Selain itu, sebagian besar siswa MAN 1 Ambon adalah perantau dan berasal dari keluarga tidak mampu oleh karena itu kami melakukan program orang tua asuh melalui wali-wali kelas yang ada sehingga peran wali kelas sangat maksimal dalam membimbing dan membina siswanya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Waka Humas tanggal 11 Juni 2012, dengan guru pada tanggal 13 Juni 2012, dan dengan masyarakat pada tanggal 14-18 Juni 2012.

6. Peran pihak MAN 1 Ambon dalam melaksanakan kerja sama dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat Kampung Wara.

Pihak MAN 1 Ambon telah berupaya secara maksimal dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa yang sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama baik oleh pihak sekolah ketika siswa berada di sekolah, maupun pihak masyarakat ketika siswa berada di rumah. Pihak MAN 1 Ambon juga berupaya untuk meningkatkan kerja sama dengan masyarakat (orang tua murid) dalam mengawasi belajar siswa. MAN 1 Ambon juga melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk mengkoordinasikan berbagai persoalan tentang pendidikan di MAN 1 Ambon.

7. Peran masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara dalam pelaksanaan kerja sama dengan MAN 1 Ambon.

Masyarakat Batumerah sangat berperan dalam setiap kerja sama yang dilakukan. ini dibuktikan dengan setiap program yang dilakukan, masyarakat selalu ikut berpartisipasi.

Hasil wawancara di atas, penulis susun secara umum dengan mengutip jawaban semua informan dan dikelompokkan dan penjelasan yang bersifat umum tanpa mengurangi maksud dan tujuan informan dalam penelitian.

Kerja sama yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan, sesuai dengan visi misi MAN 1 Ambon. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerja sama yang dilakukan telah mewujudkan visi dan misi MAN 1 Ambon disamping program-program di bidang lainnya. Sedangkan program kerja sama merupakan salah satu program bidang humas olehnya itu program kerja sama yang ada merupakan faktor penunjang sebagaimana program lainnya. Namun kerja sama memiliki fungsi yang sangat penting.<sup>35</sup>

### **C. Efektivitas Kerja Sama Antara MAN 1 Ambon dengan Masyarakat Batumerah Khususnya Masyarakat Kampung Wara.**

Kerja saman antara pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah selaku wali murid dilaksanakan secara berkelanjutan. Setiap program/kegiatan yang memerlukan partisipasi bersama maka masyarakat Batumerah selalu terlibat dalam setiap kegiatan itu. Misalnya perayaan hari besar Islam seperti hari Raya Idul Qurban yang dilaksanakan setiap tahun, masyarakatpun selalu berpartisipasi, penanggulangan biaya ujian nasional

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Waka Humas tanggal 11 Juni 2012

juga setiap tahun dan masyarakat selalu berpartisipasi<sup>36</sup>. Sehingga kerja sama yang dilakukan antara MAN 1 Ambon dan masyarakat Batumerah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

#### **D. Analisis Temuan Penelitian dengan kajian teori**

Menurut Daryanto, organisasi pendidikan sekolah sebagai suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembag lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi.<sup>37</sup>

Sejalan dengan pemikiran tersebut di atas, MAN 1 Ambon telah menjabarkan dalam berbagai program yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan program-program tersebut, peran MAN 1 Ambon dapat dibuktikan dengan berbagai program yang ada. Selain itu masyarakat sekitar sekolah memberikan peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Ambon.

#### **E. Pembahasan**

Kerja sama yang dilakukan oleh MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara sangat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan kerja sama oleh bidang kehumasan yang terealisasi dalam bentuk pelaksanaan yang sangat bermanfaat baik kepada pihak sekolah maupun masyarakat khususnya masyarakat kampung Wara. Pelaksanaan kerja sama tersebut direncanakan sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu tujuan dan manfaat yang diharapkan menjakdi hal yang sangat penting dalam melaksanakan kerja sama.

Tujuan dilaksanakan kerja sama oleh MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah Kota Ambon khususnya masyarakat kampung Wara adalah untuk meningkatkan fungsi dan peran sekolah, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dan bersama-sama masyarakat mengelola pendidikan yang ada di MAN 1 Ambon. Hal ini dilakukan mengingat sekolah tidak akan berjalan baik tanpa adanya kerja sama yang baik antara masyarakat (wali murid) dengan pihak sekolah. Untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Waka Humas tanggal 11 Juni 2012, dengan guru pada tanggal 13 Juni 2012, dan dengan masyarakat pada tanggal 14-18 Juni 2012

<sup>37</sup>Daryanto, HM, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 76

pendidikan (lulusan), diperlukan sinergitas antara kedua komponen (sekolah dan masyarakat).

Sejalan dengan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam melaksanakan kerja sama antara pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah adalah fungsi dan peran MAN 1 Ambon menjadi maksimal, kualitas pendidikan meningkat, pendidikan dapat dikelola dengan baik. Masyarakat sangat membutuhkan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti sekolah. Oleh karena itu kehadiran MAN 1 Ambon di tengah masyarakat Batumerah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga fungsi dan peran MAN 1 Ambon yang diharapkan perlu dimaksimalkan. Pendidikan dapat dikelola dengan baik dengan melibatkan masyarakat sebagai *stake holder* dalam pendidikan. Sehingga lulusan MAN 1 Ambon diharapkan berkualitas dan dapat bersaing di era persaingan/globalisasi.

Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah meliputi:

- a. Perayaan hari-hari Islam, misalnya Idul Qurban pihak sekolah melibatkan masyarakat untuk bersama-sama melaksanakannya.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan yang ada di MAN 1 Ambon.
- c. Bersama-sama masyarakat menanggulangi berbagai persoalan baik yang dihadapi oleh sekolah maupun masyarakat, bersama-sama masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.
- d. Masyarakat berpartisipasi dalam membiayai program kerja sama MAN 1 Ambon. Pada saat ujian sekolah dan nasional, masyarakat juga bersama pihak sekolah menjaga keamanan. hal ini tercapai atas komunikasi dan informasi yang dilakukan.
- e. MAN 1 Ambon menyediakan fasilitas ruangan (aula) bagi masyarakat yang melaksanakan kegiatan kemasyarakatan, organisasi, dan lain-lain.
- f. MAN 1 Ambon juga telah membentuk IKAMANIA (Ikatan Alumni MAN 1 Ambon) dengan tujuan untuk mengatasi berbagai persoalan pendidikan, lulusan, dan mendistribusi alumni ke dunia kerja, dan lain-lain.

- g. Melakukan program orang tua asuh bagi siswa MAN 1 Ambon melalui wali-wali kelas.

Dalam melaksanakan kerja sama di atas, MAN 1 Ambon menjadi inisiator dalam berbagai program dan berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa yang sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama baik oleh pihak sekolah ketika siswa berada di sekolah, maupun pihak masyarakat ketika siswa berada di rumah. Pihak MAN 1 Ambon juga berupaya untuk meningkatkan kerja sama dengan masyarakat (orang tua murid) dalam mengawasi belajar siswa. MAN 1 Ambon juga melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk mengkoordinasikan berbagai persoalan tentang pendidikan di MAN 1 Ambon.

Sejalan dengan itu, masyarakat Batumerah sangat berperan dalam setiap kerja sama yang dilakukan. Setiap program yang dilakukan, masyarakat selalu ikut berpartisipasi dan ini menunjukkan adanya kerja sama yang sangat maksimal antara pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah. Kerja sama yang dilakukan merupakan salah satu di antara berbagai program yang dilakukan dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Ambon. Hasil kerja sama yang dilakukan telah mencapai sebagian besar harapan MAN 1 Ambon dalam mewujudkan visi dan misi.

Program kerja sama yang dilakukan jika ditinjau dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan evaluasi, serta peran masing-masing lembaga (MAN 1 Ambon dan masyarakat Batumerah) maka dapat dikemukakan bahwa kerja sama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat Batumerah telah efektif dan telah dapat mewujudkan visi dan misi MAN 1 Ambon.

Efektivitas kerja sama antara MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah dapat diukur dari bentuk dan banyaknya program yang dilaksanakan, partisipasi masing-masing pihak (MAN 1 Ambon dan masyarakat Batumerah), dan ketercapaian perencanaan program yang direncanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan antara pihak MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah sudah efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan MAN 1 Ambon dengan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat kampung Wara antara lain melalui perayaan hari besar Islam, memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan yang ada di MAN 1 Ambon, bersama masyarakat mengatasi persoalan yang dihadapi bersama, bersama masyarakat mengatasi pembiayaan program kerja sama, menyediakan fasilitas ruangan bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, dan bersama masyarakat membentuk IKAMANIA, serta program orang tua asuh. Kerja sama yang dilakukan sekolah dan masyarakat Batumerah khususnya masyarakat Wara telah dapat mewujudkan visi dan misi MAN 1 Ambon.
2. Kerja sama yang dilakukan MAN 1 Ambon dan masyarakat telah efektif. Hal ini dapat diukur dari bentuk dan banyaknya program yang dilaksanakan, partisipasi

masing-masing pihak (MAN 1 Ambon dan masyarakat Batumerah) dan ketercapaian perencanaan program yang direncanakan.

## **B. Saran**

Merujuk pada pembahasan dan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berkaca pada prestasi yang dimiliki MAN 1 Ambon, hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperluas jaringan kerja sama. Misalnya untuk membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu tidak hanya lewat program Orang Tua asuh tetapi juga bisa memperluas jaringan kerja sama dengan badan penyalur beasiswa. Sehingga anak yang berprestasi dan kurang mampu tetap bisa meneruskan usahanya dalam mencapai cita-cita yang mereka harapkan.
2. Untuk mendistribusi alumni ke dunia kerja, selain membentuk Ikatan Alumni, juga hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pelatihan-pelatihan tentang dunia usaha dan duni kerja di samping memperluas kerja sama dengan instansi lain sehingga pengetahuan siswa lebih tinggi tentang dunia kerja yang ada di masyarakat.
3. Karena prinsip dari humas adalah menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat alangkah baiknya jika masyarakat lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti PHBI, Hari Ulang tahun sekolah dll sehingga masyarakat akan merasa lebih dihargai dan merasa punya andil dalam rangka memajukan sekolah.
4. Untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat alangkah baiknya jika kegiatan sekolah tidak hanya terpusat di sekolah saja. Tetapi juga diadakan di luar sekolah seperti pembentukan amil zakat, peringatan Hari Besar Islam dimana panitia-nya berasal dari kedua belah pihak yaitu sekolah dan masyarakat. Sehingga akan terbangun suatu anggapan bahwa masyarakat dan sekolah adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Burhanuddin, H, dkk, *Manajemen Pendidikan; Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*, Malang: UNM, 2003
- Bukhori, Muhammad, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005
- Daryanto, HM., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdsakarya, 1991
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988
- Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Wisadirana, Darsono, *Metode Penelitian; Pedoman Penelitian Tulisan untuk Ilmu Sosial*, Malang: UMM, 2005
- Yuswiyanto, *Metodologi Penelitian*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002

